TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC UNTUK MENINGKATKAN *STUDENT ENGAGEMENT* KELAS V SEKOLAH DASAR

Awan Wicaksono[1], Irwan Setyowidodo[2], Siti Mutmainah[3]
[1,2]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia
[3]SDN Mojoroto 1, Kediri, Indonesia
Email : awanrjt45@gmail.com[1], irwansetyo@unpkediri.ac.id[2],
sitimutmainah531@guru.belajar.id[3]

Diterima: *28/9/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Student engagement merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, hasil asesmen diagnostik nonkognitif awal menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik kelas V sekolah dasar belum optimal, salah satunya ditunjukkan oleh rendahnya keberanian peserta didik untuk bertanya ketika belum memahami pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan student engagement peserta didik melalui penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Mojoroto 1 sejumlah 29 anak. Data student engagement dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert 1–4 yang mencakup empat aspek, yaitu skills engagement, emotional engagement, participation/interaction engagement, dan performance engagement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata student engagement meningkat secara bertahap dari 3,24 pada Siklus I, menjadi 3,30 pada Siklus II, dan mencapai 3,43 pada Siklus III. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek student engagement, dengan peningkatan paling besar pada aspek participation/interaction engagement, yaitu dari 2,92 pada Siklus I menjadi 3,19 pada Siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC menunjukkan perkembangan positif terhadap student engagement peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II dan peningkatan dipertahankan serta diperkuat pada Siklus III. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan student engagement peserta didik sekolah dasar dengan penerapan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran.

Kata Kunci: *Student Engagement, RADEC, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas, Keterlibatan Peserta Didik*

ABSTRACT

Student engagement is an important aspect in supporting students' involvement throughout the learning process. However, the results of an initial non-cognitive diagnostic assessment indicated that the engagement of fifth-grade elementary school students was not yet optimal, as evidenced by, among other factors, their low willingness to ask questions when they did not understand the learning material. This study aimed to improve students' engagement through the implementation of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in three cycles consisting of planning, action, observation, and

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

reflection stages. The subjects were 29 fifth-grade students at SDN Mojoroto 1. Data on student engagement were collected using a 4-point Likert-scale questionnaire covering four aspects: skills engagement, emotional engagement, participation/interaction engagement, and performance engagement. The results showed that the average student engagement increased gradually from 3.24 in Cycle I to 3.30 in Cycle II and reached 3.43 in Cycle III. Improvements were also observed across all aspects of student engagement, with the greatest increase occurring in participation/interaction engagement, which rose from 2.92 in Cycle I to 3.19 in Cycle III. These findings indicate that the implementation of the RADEC learning model was associated with positive development in students' engagement throughout the intervention. The research success criterion was achieved in Cycle II, while the improvement was maintained and further strengthened in Cycle III. Therefore, the RADEC learning model can serve as an alternative instructional approach to support the improvement of student engagement among elementary school students, provided that its implementation is adapted to students' characteristics and the learning context.
Keywords: *Student Engagement, RADEC, Elementary School, Classroom Action Research, Student Involvement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era modern menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) secara berkelanjutan di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan penekanan fundamental terhadap tiga pilar utama, yakni berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Dalam konteks tersebut, keterlibatan peserta didik (*student engagement*) menjadi konstruk yang sangat krusial karena merefleksikan partisipasi aktif siswa sekaligus memiliki karakteristik yang multidimensional (Fredricks et al., 2016; Palia, 2020). Pembelajaran ideal hendaknya menempatkan siswa sebagai subjek otonom yang membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi nyata, bukan sekadar penerima informasi pasif (Komara et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pemberian ruang untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan menjadi prasyarat mutlak dalam menciptakan pengalaman belajar yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak (Wong & Liem, 2022).

Student engagement dikonseptualisasikan ke dalam empat dimensi utama, yaitu keterlibatan keterampilan (*skills engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), keterlibatan partisipasi dan interaksi (*participation/interaction engagement*), serta keterlibatan performa (*performance engagement*) (Handelsman et al., 2005). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan keterlibatan komprehensif peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, membangun kelekatan afektif terhadap mata pelajaran, berinteraksi aktif dalam forum kelas, dan berorientasi pada pencapaian prestasi akademik. Manifestasi keterlibatan tersebut tecermin dari penerapan strategi regulasi diri dalam mengelola tugas belajar serta pengalaman afektif yang positif saat mengikuti kegiatan instruksional (Antúnez et al., 2020; Archambault et al., 2020). Keberadaan *student engagement* memegang peranan penentu dalam mengoptimalkan kualitas pengalaman belajar sekaligus menjadi prediktor kuat bagi keberhasilan akademik siswa (Fredricks et al., 2016).

Namun, kondisi ideal berupa keterlibatan aktif peserta didik belum sepenuhnya terwujud dalam dinamika pembelajaran di kelas V SDN Mojoroto 1. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik nonkognitif awal yang dilaksanakan pada 16 Juli 2026 terhadap 29 peserta didik, ditemukan indikasi rendahnya keterlibatan belajar secara nyata. Butir pernyataan mengenai

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

keberanian bertanya ketika belum memahami materi hanya memperoleh skor rata-rata 2,75 pada skala 1–4, yang merupakan skor terendah di antara seluruh indikator yang diukur. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang memperlihatkan bahwa peserta didik cenderung pasif, ragu menyampaikan kesulitan belajar, enggan berdiskusi, serta lebih banyak menunggu instruksi guru. Selain itu, sebagian peserta didik tampak mudah teralihkan perhatiannya dan belum menunjukkan konsistensi keterlibatan afektif maupun perilaku selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesenjangan antara tuntutan pembelajaran aktif dengan realitas empiris di kelas V SDN Mojoroto 1 menuntut adanya langkah intervensi pedagogis yang terencana. Rendahnya keterlibatan siswa berisiko mengerdilkan suasana interaksi kelas dan membatasi ruang bagi anak untuk mengonstruksi pemahamannya secara bermakna. Penanganan segera sangat diperlukan mengingat *student engagement* bersifat lentur dan sangat responsif terhadap modifikasi model pembelajaran yang diterapkan guru (Fredricks et al., 2016). Oleh sebab itu, integrasi model pembelajaran partisipatif menjadi kebutuhan mendesak guna memulihkan keaktifan dan interaksi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Salah satu solusi inovatif yang relevan untuk mengatasi hambatan keterlibatan tersebut adalah penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model pembelajaran berbasis literasi ini dirancang secara terstruktur untuk mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif melalui lima tahapan instruksional yang berkesinambungan (Sopandi et al., 2021; Wicaksono et al., 2025). Pada tahap *Read* dan *Answer*, siswa distimulasi untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan konseptual secara mandiri guna membangun pengetahuan awal serta melatih pemikiran kritis (Afandi et al., 2024; Sukmawati et al., 2024). Selanjutnya, tahap *Discuss* dan *Explain* memfasilitasi interaksi sosial siswa dalam bertukar pikiran dan mengomunikasikan gagasan kelompok di hadapan kelas (Fauziyyah et al., 2025; Khaerunnisah et al., 2023). Rangkaian tersebut diakhiri dengan tahap *Create* yang memberikan ruang kontekstual bagi siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam bentuk produk nyata atau karya solutif (Fariha et al., 2024; Nurpratiwi et al., 2023).

Penerapan model pembelajaran RADEC telah terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai penelitian terdahulu di jenjang sekolah dasar. Nadia et al. (2023) melaporkan bahwa sintaks RADEC efektif meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pembiasaan membaca mandiri serta perumusan gagasan. Temuan tersebut diperkuat oleh As'ary et al. (2024) yang membuktikan bahwa model ini mampu menumbuhkan kapasitas kolaborasi peserta didik melalui kerja kelompok yang terarah. Kajian sistematis Dianuri et al. (2026) turut menegaskan bahwa struktur pembelajaran RADEC memfasilitasi keterlibatan aktif siswa sejak awal hingga akhir tahapan instruksional. Karakteristik pembelajaran aktif dalam RADEC terbukti sejalan dengan kebutuhan stimulasi lingkungan belajar yang memicu partisipasi holistik siswa di sekolah dasar.

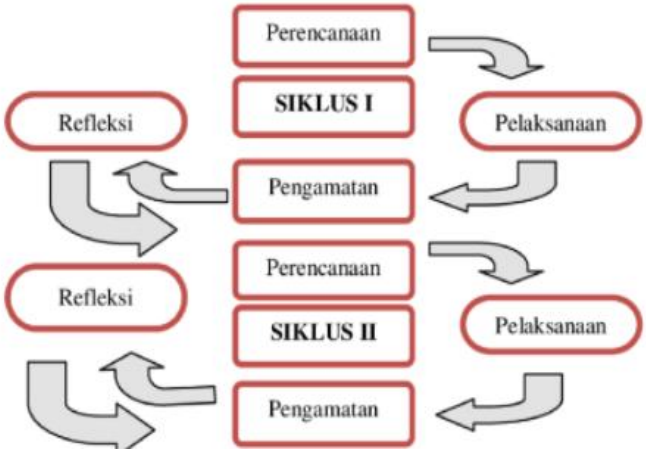
Meskipun literatur mengenai RADEC telah berkembang, mayoritas studi terdahulu masih berfokus pada luaran kognitif seperti berpikir kritis, literasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar semata (Salim et al., 2026). Penelitian yang menempatkan *student engagement* sebagai variabel fokus utama yang dianalisis secara multidimensional melalui model RADEC di sekolah dasar masih sangat terbatas. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji peningkatan *student engagement* pada peserta didik kelas V SDN Mojoroto 1 melalui penerapan model pembelajaran RADEC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta panduan praktis bagi pendidik sekolah dasar dalam mengoptimalkan keterlibatan belajar siswa melalui tahapan literasi terpadu.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran secara terencana dan reflektif di dalam kelas. Desain tindakan yang diterapkan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart (2014) yang mencakup empat tahapan siklus berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus dilaksanakan secara berkesinambungan di mana temuan refleksi pada siklus sebelumnya menjadi dasar perbaikan rancangan tindakan pada siklus berikutnya. Alur skematik rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan McTaggart tersebut disajikan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart (Masyhudah & Widyasari, 2024)

Gambar 1 mengilustrasikan alur spiral penelitian tindakan kelas yang bergerak secara berulang mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi dalam setiap siklus. Berdasarkan alur pada Gambar 1 tersebut, proses evaluasi pada tahap refleksi memegang peran kunci dalam menentukan keberlanjutan tindakan ke siklus berikutnya. Apabila indikator ketercapaian tindakan belum terpenuhi secara optimal, rencana intervensi akan dimodifikasi kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Siklus tindakan akan dihentikan setelah target peningkatan *student engagement* berhasil dicapai secara konsisten oleh peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Mojoroto 1, Kota Kediri, yang berjumlah 29 anak dan terdiri atas 16 peserta didik laki-laki serta 13 peserta didik perempuan. Lokasi ini dipilih secara purposif berdasarkan hasil identifikasi asesmen diagnostik yang menunjukkan masih rendahnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan penelitian lapangan diselenggarakan pada tanggal 10 hingga 21 Agustus 2026, yang mencakup pelaksanaan tindakan dalam tiga siklus berturut-turut. Seluruh prosedur tindakan diintegrasikan secara langsung ke dalam jam pelajaran reguler dengan kolaborasi bersama guru kelas selaku pengamat (*observer*).

Prosedur penelitian diawali dengan asesmen diagnostik nonkognitif untuk memetakan kondisi awal keterlibatan belajar siswa sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya, tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus dengan mengimplementasikan lima tahapan sintaks model RADEC, yaitu *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create* (Sopandi et al., 2021). Pada setiap pertemuan, siswa dibimbing untuk membaca materi mandiri (*Read*), menjawab pertanyaan pra-pembelajaran (*Answer*), berdiskusi dalam kelompok heterogen (*Discuss*), mempresentasikan pemikiran (*Explain*), serta menyusun produk pemecahan masalah

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

(*Create*). Pengamatan keterlaksanaan proses dan respon siswa dicatat secara saksama sepanjang tindakan berlangsung guna dijadikan bahan refleksi perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket *student engagement* yang diadaptasi dari kerangka kerja Handelsman et al. (2005) dengan skala *Likert* 1–4. Konstruk *student engagement* didefinisikan secara operasional sebagai pencurahan energi fisik dan psikologis siswa dalam proses belajar yang mencakup empat aspek utama (Hakim, 2022). Keempat aspek tersebut meliputi keterlibatan keterampilan (*skills engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), keterlibatan partisipasi dan interaksi (*participation/interaction engagement*), serta keterlibatan performa (*performance engagement*) (Inder, 2021; Jamain et al., 2022). Dimensi partisipasi dan interaksi menaruh fokus pada keberanian bertanya dan berkolaborasi (Nimri et al., 2024), sedangkan dimensi performa merefleksikan komitmen pencapaian hasil akademik (Dostaler et al., 2017).

Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata *student engagement* secara keseluruhan maupun pada masing-masing dimensi. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pengisian angket pada setiap siklus selanjutnya dikonversikan ke dalam kategori kualitatif berdasarkan rentang skala yang telah ditetapkan. Pembagian kategori ini berfungsi untuk menetapkan status ketercapaian indikator keberhasilan tindakan pembelajaran secara objektif. Kriteria rentang interval skor dan interpretasi tingkat capaian angket disajikan secara terperinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval Interpretasi Hasil Angket *Student Engagement*

Interval Skor	Kategori Interpretasi
1,00–1,75	Sangat Rendah
1,76–2,50	Rendah
2,51–3,25	Tinggi
3,26–4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Muslihuddin et al. (2024)

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1, tingkat keterlibatan peserta didik dikelompokkan ke dalam empat tingkatan mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila skor rata-rata *student engagement* peserta didik secara klasikal mencapai batas minimal kategori tinggi (skor 2,51–3,25) dan meningkat pada kategori sangat tinggi (≥ 3,26) sesuai acuan Tabel 1. Selain capaian skor total, keberhasilan tindakan juga ditinjau dari adanya tren peningkatan rata-rata skor pada masing-masing dari keempat dimensi keterlibatan. Apabila kriteria keberhasilan tersebut telah terpenuhi secara stabil, siklus tindakan dapat diakhiri dengan perumusan kesimpulan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

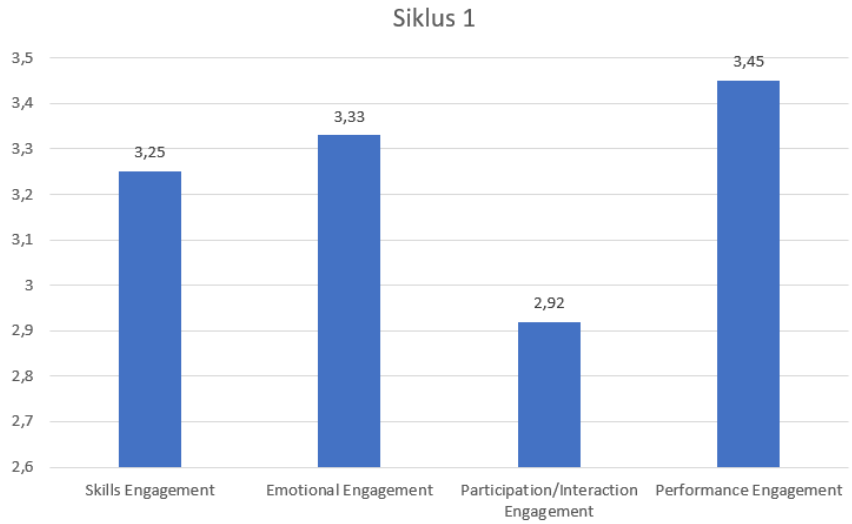
Pelaksanaan tindakan penelitian diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik nonkognitif untuk memperoleh data rona awal mengenai profil keterlibatan peserta didik. Hasil asesmen awal pada 29 siswa kelas V SDN Mojoroto 1 menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan belajar secara umum masih belum optimal. Keterbatasan tersebut paling mencolok terlihat pada butir keberanian bertanya saat mengalami kesulitan materi yang hanya memperoleh skor rata-rata 2,75 dari skala 1–4. Temuan diagnostik awal ini menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran RADEC sebagai upaya terencana untuk menstimulasi keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran RADEC pada Siklus I mulai menunjukkan respons positif terhadap dinamika belajar peserta didik di kelas. Pengukuran angket pada akhir Siklus I

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

membuktikan bahwa rata-rata keterlibatan peserta didik secara klasikal telah mencapai skor 3,24 dan berada pada kategori tinggi. Meskipun telah mencapai kategori tinggi, sebaran skor pada keempat dimensi amatan memperlihatkan variasi capaian yang belum merata. Visualisasi distrib



Gambar 2. Hasil Angket *Student Engagement* Siklus I

Visualisasi pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa aspek *performance engagement* mencatatkan capaian skor tertinggi, sedangkan aspek *participation/interaction engagement* berada pada posisi terendah. Grafik pada Gambar 2 mengindikasikan bahwa keberanian siswa untuk berpartisipasi dan bertanya secara interaktif masih membutuhkan dorongan stimulus yang lebih terstruktur. Rincian perolehan nilai rata-rata dan kategori interpretasi untuk masing-masing dimensi *student engagement* pada Siklus I dirangkum secara sistematis pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket *Student Engagement* Siklus I

Aspek Keterlibatan	Hasil Siklus I	Interpretasi
Skills Engagement	3,25	Tinggi
Emotional Engagement	3,33	Sangat Tinggi
Participation/Interaction Engagement	2,92	Tinggi
Performance Engagement	3,43	Sangat Tinggi
Rata-rata *Student Engagement*	**3,24**	**Tinggi**

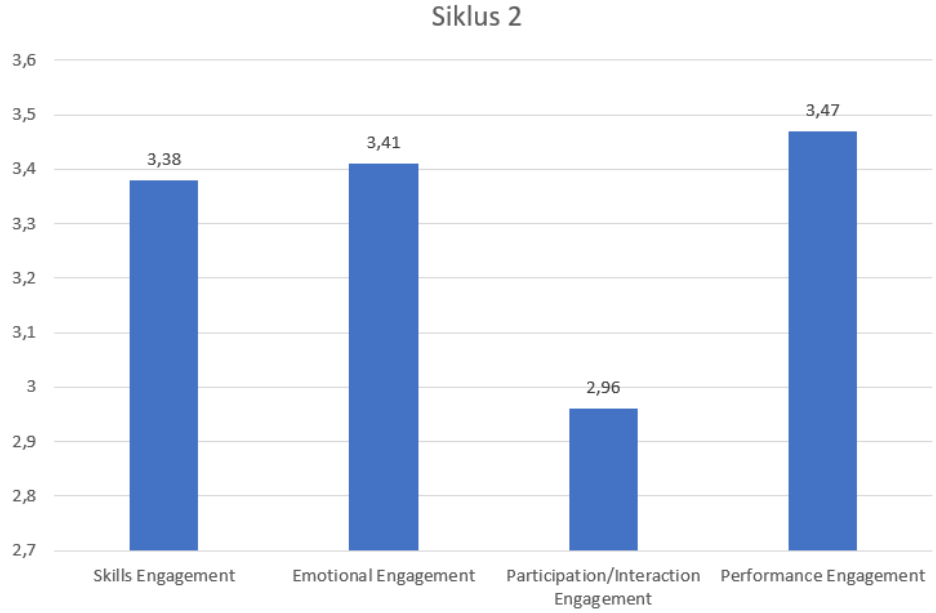
Berdasarkan data pada Tabel 2, skor rata-rata *student engagement* Siklus I tercatat sebesar 3,24 dengan kategori tinggi, di mana aspek *skills engagement* meraih 3,25, *emotional engagement* 3,33, *participation/interaction engagement* 2,92, dan *performance engagement* 3,43. Rendahnya skor dimensi *participation/interaction engagement* pada Tabel 2 mengonfirmasi bahwa sebagian siswa masih ragu menyampaikan pendapat dan cenderung pasif saat sesi diskusi berlangsung. Hasil refleksi Siklus I merekomendasikan perlunya perbaikan tata kelola kelompok pada tahap *Discuss* dan *Explain* agar kesempatan berbicara terdistribusi secara lebih merata. Rekomendasi perbaikan tersebut menjadi landasan utama dalam menyusun skenario tindakan pembelajaran RADEC untuk diimplementasikan pada Siklus II.

Pelaksanaan Siklus II dirancang dengan memberikan alokasi waktu yang lebih proporsional bagi kegiatan interaksi kelompok dan pemberian apresiasi terhadap keberanian bertanya. Modifikasi tindakan ini berhasil mendorong peningkatan skor keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh dibandingkan perolehan pada siklus sebelumnya. Rata-rata skor *student engagement* siswa pada Siklus II mengalami kenaikan menjadi 3,30 dan telah memasuki

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

kategori sangat tinggi. Perkembangan skor pada setiap dimensi *student engagement* yang dicapai siswa pada Siklus II disajikan secara visual pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Angket *Student Engagement* Siklus II

Tampilan grafik pada Gambar 3 menunjukkan adanya pergerakan positif pada seluruh indikator keterlibatan belajar siswa setelah perbaikan tindakan diterapkan. Meskipun demikian, Gambar 3 memperlihatkan bahwa peningkatan pada aspek *participation/interaction engagement* masih bergerak perlahan dibandingkan aspek lainnya. Rincian hasil komputasi data angket dan status interpretasi kualitatif pada Siklus II disajikan secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket *Student Engagement* Siklus II

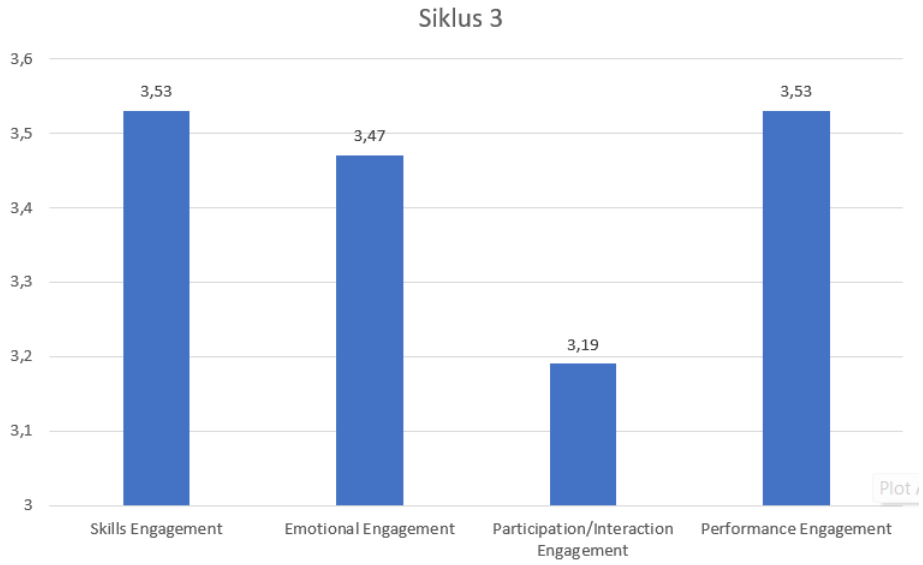
Aspek Keterlibatan	Hasil Siklus II	Interpretasi
Skills Engagement	3,38	Sangat Tinggi
Emotional Engagement	3,41	Sangat Tinggi
Participation/Interaction Engagement	2,96	Tinggi
Performance Engagement	3,47	Sangat Tinggi
Rata-rata *Student Engagement*	**3,30**	**Sangat Tinggi**

Berdasarkan data pada Tabel 3, rata-rata *student engagement* Siklus II meningkat menjadi 3,30 dengan rincian *skills engagement* sebesar 3,38, *emotional engagement* 3,41, *participation/interaction engagement* 2,96, dan *performance engagement* 3,47. Meskipun capaian klasikal pada Tabel 3 telah melampaui indikator keberhasilan minimal (≥ 3,26), skor partisipasi dan interaksi sebesar 2,96 masih memerlukan penguatan intensif. Hasil refleksi Siklus II memutuskan pelaksanaan Siklus III dengan memfokuskan pendampingan bimbingan bertahap (*scaffolding*) pada tahap *Discuss* dan pemberian peran bergiliran saat tahap *Explain*. Langkah penyempurnaan ini ditempuh guna memantapkan konsistensi keterlibatan belajar siswa sebelum siklus penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai.

Tindakan pada Siklus III difokuskan pada pemberian bimbingan terstruktur agar seluruh anggota kelompok terlibat aktif menyampaikan gagasannya tanpa dominasi individu tertentu. Penerapan strategi ini membuahkan hasil yang sangat signifikan terhadap kenaikan rasa percaya diri dan interaksi belajar siswa. Skor rata-rata *student engagement* secara keseluruhan melonjak mencapai 3,43 yang mempertegas stabilitas kategori sangat tinggi. Distribusi perolehan skor pada keempat dimensi keterlibatan peserta didik pada Siklus III diilustrasikan pada Gambar 4.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching



Gambar 4. Hasil Angket *Student Engagement* Siklus III

Grafik pada Gambar 4 merefleksikan lonjakan yang sangat nyata pada aspek *participation/interaction engagement* dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa intervensi perbaikan yang diterapkan pada Siklus III berhasil mengikis keraguan siswa dalam bertanya dan berinteraksi. Rekapitulasi perolehan skor angket beserta kategori interpretasi pada Siklus III disajikan secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket *Student Engagement* Siklus III

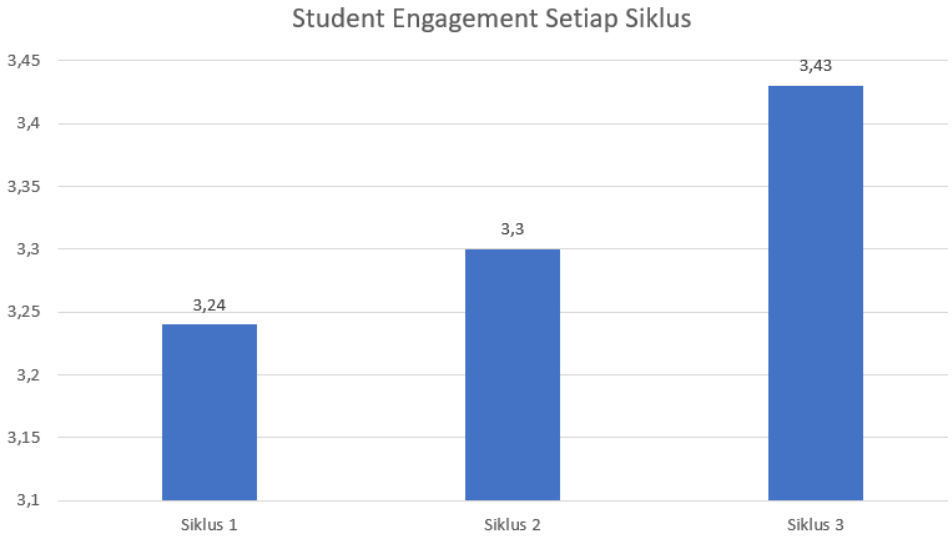
Aspek Keterlibatan	Hasil Siklus III	Interpretasi
Skills Engagement	3,53	Sangat Tinggi
Emotional Engagement	3,47	Sangat Tinggi
Participation/Interaction Engagement	3,19	Tinggi
Performance Engagement	3,53	Sangat Tinggi
Rata-rata *Student Engagement*	**3,43**	**Sangat Tinggi**

Sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4, seluruh dimensi *student engagement* pada Siklus III mencatatkan skor yang sangat memuaskan dengan rata-rata total mencapai 3,43. Aspek *skills engagement* dan *performance engagement* pada Tabel 4 sama-sama meraih skor tertinggi sebesar 3,53, sedangkan *emotional engagement* mencapai 3,47. Yang paling impresif, dimensi *participation/interaction engagement* berhasil melesat hingga mencapai skor 3,19 dengan kategori tinggi. Keberhasilan melampaui indikator keberhasilan pada Tabel 4 ini membuktikan bahwa siklus tindakan dapat diakhiri secara tuntas pada Siklus III.

Evaluasi menyeluruh terhadap dinamika keterlibatan belajar siswa menunjukkan tren eskalasi positif yang konsisten dari siklus awal hingga siklus akhir. Penerapan sintaks model RADEC secara bertahap berhasil mentransformasi perilaku pasif siswa menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan kolaboratif. Peningkatan terjadi secara menyeluruh baik pada skor akumulatif klasikal maupun pada masing-masing dimensi *student engagement*. Komparasi perkembangan skor *student engagement* dari Siklus I, Siklus II, hingga Siklus III ditampilkan secara visual pada Gambar 5.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching



Gambar 5. Total Perkembangan Hasil *Student Engagement* Siklus I, II, dan III

Grafik pada Gambar 5 memperlihatkan lintasan kenaikan yang konsisten dan stabil pada seluruh dimensi keterlibatan dari Siklus I hingga Siklus III. Pola pertumbuhan yang digambarkan oleh Gambar 5 menunjukkan bahwa proses refleksi berkelanjutan memberikan dampak nyata bagi perbaikan kualitas interaksi pembelajaran. Rangkuman perbandingan skor rata-rata per aspek dari ketiga siklus tindakan disajikan secara terpadu pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket *Student Engagement* Siklus I, II, dan III

Aspek Keterlibatan	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Hasil Siklus III
Skills Engagement	3,25	3,38	3,53
Emotional Engagement	3,33	3,41	3,47
Participation/Interaction Engagement	2,92	2,96	3,19
Performance Engagement	3,43	3,47	3,53
Rata-rata *Student Engagement*	**3,24**	**3,30**	**3,43**

Berdasarkan data komparatif pada Tabel 5, skor rata-rata *student engagement* mengalami kenaikan bertahap sebesar 0,19 poin, bergerak dari 3,24 pada Siklus I menjadi 3,43 pada Siklus III. Dimensi *participation/interaction engagement* pada Tabel 5 mencatatkan akselerasi kenaikan tertinggi sebesar 0,27 poin (dari 2,92 menjadi 3,19), diikuti *skills engagement* sebesar 0,28 poin (dari 3,25 menjadi 3,53). Kenaikan konsisten pada Tabel 5 ini menegaskan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang menargetkan skor minimal $\geq 3{,}26$ telah tercapai dan dimantapkan dengan sangat baik. Dengan demikian, data empiris membuktikan bahwa model pembelajaran RADEC mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara komprehensif.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran RADEC terbukti secara empiris mampu meningkatkan *student engagement* peserta didik kelas V SDN Mojoroto 1 selama tiga siklus tindakan. Kondisi awal yang ditandai oleh rendahnya keberanian siswa untuk bertanya berhasil ditransformasikan menjadi partisipasi aktif melalui tahapan *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create*. Kenaikan skor keterlibatan yang berlangsung secara berkesinambungan membuktikan bahwa tindakan perbaikan yang dirancang berdasarkan hasil refleksi berkontribusi nyata terhadap suasana kelas. Temuan ini menegaskan bahwa model RADEC memberikan ruang belajar yang akomodatif bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri dan berinteraksi secara aktif.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Peningkatan *student engagement* dapat dijelaskan melalui dinamika perkembangan pada keempat dimensi yang dievaluasi. Aspek *skills engagement* dan *performance engagement* yang mencapai skor 3,53 menunjukkan bahwa kemandirian membaca serta komitmen mencapai prestasi akademik siswa telah terbangun secara kokoh. Sementara itu, kenaikan *emotional engagement* menjadi 3,47 mencerminkan tumbuhnya rasa senang dan kelekatan afektif siswa terhadap rangkaian aktivitas pembelajaran yang disajikan. Yang paling mendasar, lonjakan pada aspek *participation/interaction engagement* hingga mencapai 3,19 membuktikan bahwa hambatan psikologis berupa rasa takut bertanya dan kecenderungan bersikap pasif berhasil diatasi secara efektif.

Tahap *Read* dan *Answer* memegang peranan krusial dalam meletakkan fondasi pengetahuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran kolaboratif di kelas. Melalui tahap *Read*, peserta didik dibiasakan untuk mengeksplorasi bahan bacaan secara mandiri dengan dipandu oleh pertanyaan pra-pembelajaran yang terarah (Januaripin, 2024). Aktivitas tersebut berlanjut pada tahap *Answer*, di mana siswa merespons pertanyaan guna merefleksikan dan memvalidasi pemahaman bacaan yang telah diperolehnya secara mandiri (Rizal et al., 2024). Pembiasaan literasi mandiri ini berkontribusi langsung terhadap penguatan *skills engagement* karena melatih siswa menerapkan strategi regulasi diri dalam menuntaskan tugas belajar.

Tahap *Discuss* dan *Explain* berfungsi sebagai wahana sosial yang memperkuat dimensi *participation/interaction engagement* peserta didik. Dalam sesi *Discuss*, siswa belajar mengemukakan ide, mendengarkan argumen teman sebaya, dan menegosiasikan pemecahan masalah dalam kelompok heterogen yang suportif (Dahliana & Tirtoni, 2025). Selanjutnya, tahap *Explain* melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, mempertahankan argumen, serta merespons pertanyaan dari kelompok lain (Pratiwi & Helsa, 2025). Interaksi timbal balik ini menciptakan iklim kelas yang egaliter sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk bertanya tanpa dihinggapi rasa cemas.

Tahap *Create* menjadi puncak sintaks RADEC yang mengonversi pemahaman konseptual siswa menjadi tindakan kreatif aplikatif. Pada tahap ini, peserta didik berkolaborasi menuangkan ide bersama untuk menghasilkan karya atau solusi konkret yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (Magfirah et al., 2024; Widodo et al., 2024). Pengalaman menghasilkan suatu produk pembelajaran secara nyata memberikan kepuasan emosional mendalam dan memupuk rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok. Keterlibatan aktif dalam proses berkarya ini mempertahankan motivasi belajar siswa hingga akhir pembelajaran serta memperkokoh performa akademik mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil studi terdahulu yang mengonfirmasi efektivitas model RADEC dalam membangun pembelajaran partisipatif. Nadia et al. (2023) serta As'ary et al. (2024) menemukan bahwa sintaks RADEC mampu menumbuhkan keaktifan belajar dan kapasitas kerja sama kolaboratif siswa di sekolah dasar. Kajian Salim et al. (2026) turut menegaskan bahwa perpaduan literasi dan kreasi dalam RADEC membentuk kerangka pembelajaran mendalam yang memicu keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini memperkaya literatur yang telah ada dengan memberikan bukti empiris bahwa RADEC efektif meningkatkan *student engagement* sebagai konstruk multidimensional pada anak usia sekolah dasar.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pembuktian keberhasilan model RADEC dalam memperkuat aspek afektif dan partisipasi interaktif yang sebelumnya kerap menjadi kendala di kelas dasar. Implikasi praktisnya, guru sekolah dasar disarankan untuk mengimplementasikan sintaks RADEC dengan pengelolaan waktu yang fleksibel serta pendampingan *scaffolding* yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Kendati demikian,

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup pada satu kelas di satu sekolah dasar dengan instrumen angket laporan diri (*self-report*). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, memperpanjang durasi siklus, serta mengintegrasikan observasi video terstruktur guna melacak retensi keterlibatan belajar siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan *student engagement* peserta didik kelas V SDN Mojoroto 1 secara konsisten dan signifikan. Peningkatan tersebut tecermin dari kenaikan rata-rata skor keterlibatan klasikal dari 3,24 pada Siklus I (kategori tinggi), menjadi 3,30 pada Siklus II, dan mencapai 3,43 pada Siklus III (kategori sangat tinggi). Kenaikan paling menonjol terwujud pada dimensi *participation/interaction engagement* yang berhasil mengatasi permasalahan awal terkait rendahnya keberanian peserta didik untuk bertanya. Sintaks RADEC yang memadukan aktivitas literasi, dialog kolaboratif, dan pembuatan karya terbukti mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik sekolah dasar untuk memanfaatkan model RADEC sebagai strategi instruksional dalam memacu keterlibatan belajar siswa. Keberhasilan penerapan model ini menuntut guru untuk cermat dalam merancang pertanyaan pemantik, mengelola dinamika kelompok kecil, serta memberikan dorongan motivasional yang hangat di dalam kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas model RADEC pada jenjang kelas yang lebih beragam serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital interaktif guna memperkaya kajian keterlibatan peserta didik di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. N. H., Pusnawati, Y., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Efektivitas model RADEC berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(1), 40–52. https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.350

Antúnez, Á., Pérez-Herrero, M. D. H., Rosário, P., Vallejo, G., & Núñez, J. C. (2020). Engagement SPIRALS in elementary students: A school-based self-regulated learning approach. *Sustainability*, *12*(9), Article 3894. https://doi.org/10.3390/su12093894

Archambault, I., Pascal, S., Tardif-Grenier, K., Dupéré, V., Janosz, M., Parent, S., & Pagani, L. S. (2020). The contribution of teacher structure, involvement, and autonomy support on student engagement in low-income elementary schools. *Teachers and Teaching*, *26*(5–6), 428–445. https://doi.org/10.1080/13540602.2020.1863207

As'ary, M. Y., Sujana, A., & Sopandi, W. (2024). Analysis of collaboration ability in the RADEC learning model for elementary school students. *Mimbar Sekolah Dasar*, *11*(4), 851–863. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i4.68652

Dahliana, D., & Tirtoni, F. (2025). Penerapan model RADEC untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(3), 784–792. https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.784

Dianuri, S. R., Atmojo, I. R. W., & Rawanoko, E. S. (2026). RADEC learning model in elementary science education for sustainable learning. *Social, Humanities, and*

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

Educational Studies (SHES): Conference Series, *9*(1), 112–119. https://doi.org/10.20961/shes.v9i1.11219

Dostaler, I., Robinson, M. A., & Tomberlin, T. J. (2017). A focus on engagement: Defining, measuring, and nurturing a key pillar of AACSB standards. *Organization Management Journal*, *14*(1), 45–55. https://doi.org/10.1080/15416518.2017.1293425

Fariha, N. F., Marlina, M., & Ayuningtyas, V. (2024). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan literasi matematis dan keaktifan siswa. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, *2*(2), 388–399. https://doi.org/10.55227/indopedia.v2i2.388

Fauziyyah, H. M., Iswara, P. D., & Sopandi, W. (2025). The effectiveness of the RADEC learning model in enhancing fifth-grade students' reading comprehension skills of procedural texts. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *11*(3), 741–749. https://doi.org/10.31949/jcp.v11i3.741

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, *5*(2), 208–212. https://doi.org/10.33122/ejet.v5i2.158

Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and Instruction*, *43*, 1–4. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002

Hakim, A. (2022). Describing student engagement in higher education. *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, *2*(2), 85–96. https://doi.org/10.12345/jatp.v2i2.85

Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college student course engagement. *The Journal of Educational Research*, *98*(3), 184–192. https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.184-192

Inder, S. (2021). Factors influencing student engagement for online courses: A confirmatory factor analysis. *Contemporary Educational Technology*, *14*(1), Article ep336. https://doi.org/10.30935/cedtech/11476

Jamain, R. R., Putro, H. Y. S., & Sadewa, M. I. (2022). Development of collaborative digital module on Zedemy platform to improve student engagement. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, *3*(3), 197–204. https://doi.org/10.31681/jetol.33197

Januaripin, M. (2024). Relevansi model pembelajaran RADEC (read-answer, discuss, explain and create) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 2057–2063. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3789

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Khaerunnisah, I., Sopandi, W., & Wahyu, W. (2023). Implementation of problem-solving oriented RADEC learning model in colloidal material for the emergence of creative thinking skills of high school students. *Journal of Educational Sciences*, *7*(3), 400–415. https://doi.org/10.31258/jes.7.3.p.400-415

Komara, I. B., Murron, F. S., Heryanto, D., & Zaman, M. F. (2024). Peran feedback peserta didik dalam efektivitas pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *8*(3), 589–601. https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.90456

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

Magfirah, Imran, M. E., & Amal, A. (2024). Pengaruh model RADEC (read, answer, discussion, explain, and create) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, *3*(3), 139–148. https://doi.org/10.35706/jrgi.v3i3.139

Masyhudah, M. S., & Widyasari, C. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(4), 526–532. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.432

Muslihuddin, M. T., Jusuf, J. B. K., Santoso, J. A., & Mahardhika, N. A. (2024). Tingkat kecemasan pemain sepakbola kelompok umur 10-12 tahun menghadapi pertandingan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *14*(6), 468–475. https://doi.org/10.31571/jpo.v14i6.468

Nadia, D. O., Solfema, S., Miaz, Y., & Ardipal, A. (2023). The effect of RADEC learning model on student learning activities and HOTS on science learning in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(SpecialIssue), 364–371. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.5388

Nimri, R., Yang, M. J. H., Yang, E. C. L., & Arcodia, C. (2024). Investigating student engagement of online experiential learning: A comparison of virtual and in-person winery field trips. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, *24*(4), 405–425. https://doi.org/10.1080/15313220.2024.2341256

Nurpratiwi, A., Hamdu, G., & Sianturi, R. (2023). Literasi sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran read-answer-discuss-explain-and-create (RADEC). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8), 5956–5962. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2574

Palia, A. (2020). Enhancing experiential learning via sustained student engagement. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*, *47*, 182–189. https://doi.org/10.12345/dbsel.v47i1.182

Pratiwi, R., & Helsa, Y. (2025). Model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 148–157. https://doi.org/10.56916/hpjip.v2i3.148

Rizal, H. P., Amaliah, R., Sari, F., & Wahyuni, C. (2024). Pengaruh model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5239–5249. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.5239

Salim, N. A., Zainuddin, M., Malintang, J., Rais, R., & Susintowati, S. (2026). From reading to creating: Integrating RADEC for deeper learning in primary schools. *El Midad*, *18*(1), 1–12. https://doi.org/10.20414/elmidad.v18i1.10923

Sopandi, W., Sujana, A., Sukardi, R. R., Sutinah, C., Yanuar, Y., Imran, M. E., Suhendra, I., Dwiyani, S. S., Sriwulan, W., Nugraha, T., Sumirat, F., Nurhayati, Y., Kusumastuti, F. A., Lestari, H., Yuniasih, N., Nugraheny, D. C., & Suratmi, S. (2021). *Model pembelajaran RADEC: Teori & implementasi di sekolah*. UPI Press.

Sukmawati, I., Imron, A., & Soesanti, S. (2024). Implementation of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) model integrated culturally responsive teaching to improve students's 4C skills. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, *9*(2), 114–130. https://doi.org/10.17977/um022v9i22024p114

Wicaksono, A., Aka, K. A., & Mujiwati, E. S. (2025). Model pembelajaran RADEC untuk pembelajaran teks narasi di sekolah dasar. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar*

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942

Nasional Pendidikan dan Pembelajaran), *8*, 141–152. https://doi.org/10.29407/semdikjar.v8i1.141

Widodo, W., Suciati, S., & Hidayat, R. (2024). Implementasi model pembelajaran RADEC (Read Answer Discuss Explain Create) serta dampaknya pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan komunikasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *7*(1), 270–285. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3214

Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2022). Student engagement: Current state of the construct, conceptual refinement, and future research directions. *Educational Psychology Review*, *34*(1), 107–138. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15942